

**PEMBERIAN KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) DENGAN
MOTIVASI IBU DIDALAM MELAKUKAN MOBILISASI DINI
POST SECTIO CAESAREA**

Jayanti Imansari¹, Rita Yulifah¹, Ardi Panggayuh¹

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jalan Besar Ijen No 77C Malang
jayantiimansari25@gmail.com

**THE DELIVERY OF IEC AND MOTHER MOTIVATION IN PERFORMING THE
EARLY MOBILIZATION OF POST SECTIO CAESAREA**

Abstract: Information, Education and Communication (IEC) are really important to be given to post sectio caesarea mothers to facilitate them in recovering from the surgery and foster their motivation in doing early mobilization. This study aimed at determining the correlation between the delivery of IEC and mother motivation in performing the early mobilization of post sectio caesarea at Melati Husada Motherhood Woman and Child Care Hospital of Malang. The research design used was quasi-experimental with one-group pretest-posttest approach, with 30 mothers were selected as the samples through consecutive sampling technique. The instrument used in this research was questionnaire. The result of statistical test of Wilcoxon Signed Rank Test, so that it could be concluded that there was a relationship between the delivery of Information, Education and Communication (IEC) and mother motivation in carrying out the early mobilization of post sectio caesarea at Melati Husada Motherhood Woman and Child Care Hospital of Malang. Therefore, it is expected that the health workers, especially midwives should put their attention more to the delivery of IEC which fits the appropriate SOP as the supportive care in empowering post sectio caesarea mothers.

Keywords: The Delivery of IEC, Mother Motivation, Early Mobilization

Abstrak: Komunikasi, informasi, edukasi (KIE) sangat penting diberikan kepada ibu postsectio caesarea untuk memfasilitasi ibu pulih dari pembedahan dan menumbuhkan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian KIE dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea di RSIA Melati Husada Malang. Desain penelitian menggunakan quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest dengan sampel yang digunakan sebanyak 30 orang yang dipilih dengan teknik consecutive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisioner. Hasil uji stastitik Wilcoxon Signed Rank Test, didapatkan nilai p $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea di RSIA Melati Husada Malang. Oleh karena itu diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih memperhatikan pemberian KIE sesuai SOP yang tepat sebagai asuhan supportif dalam upaya pemberdayaan ibu post sectio caesarea.

Kata kunci : Pemberian KIE, Motivasi Ibu, Mobilisasi Dini

PENDAHULUAN

Persalinan dapat terjadi secara spontan pervaginam atau dengan tindakan. Salah satu persalinan dengan tindakan adalah melalui *sectio caesarea* (SC). *Sectio caesarea* adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus (Prawirohardjo,2008). Setiap wanita menginginkan persalinan normal, walaupun ada yang memilih secara *sectio caesarea* dengan alasan takut merasakan nyeri saat proses persalinan, serta ada pula yang terpaksa harus melahirkan secara *sectio caesarea* karena penyebab tertentu.

Survey Global Kesehatan oleh World Health Organization (WHO,2013) yang dituliskan dalam data statistik kesehatan dunia menyebutkan bahwa peningkatan kejadian *sectio caesaria* tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja, negara berkembang juga mendapatkan peningkatan yang signifikan, salah satunya negara Indonesia. Hasil penelitian dalam jurnal kesehatan Andalas mengenai kasus persalinan *sectio caesarea* di Indonesia pada tahun 2009 telah mencapai 29,6% (Afriani dkk.,2013). Studi pendahuluan di RSIA Melati Husada Malang didapatkan hasil jumlah persalinan *Sectio Caesarea* pada tahun 2017 yaitu sebesar 1176 persalinan dari 1920 persalinan, sehingga persentase kelahiran dengan SC selama satu tahun tersebut sebesar 61,3% dari jumlah persalinan.

Sectio caesarea merupakan tindakan yang beresiko, dampak yang ditimbulkan antara lain, berupa pendarahan, infeksi, emboli paru –

paru, kegagalan ginjal akibat hipotensi yang lama. Pasien yang menjalani persalinan dengan metode SC biasanya merasakan berbagai ketidaknyamanan, seperti, rasa nyeri dari insisi abdominal dan efek samping dari anestesi. Kelahiran melalui SC juga dapat menimbulkan gangguan fisiologis dan psikologis terutama pada pengalaman SC yang tidak direncanakan (emergensi) (Green, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi dampak dari persalinan *sectio caesarea*, diantaranya adalah dengan memberikan pengobatan *analgesia* dan *antibiotik* untuk nyeri bekas operasi dan proses penyembuhan luka, ibu juga diberikan *follow up* oleh dokter yang bersangkutan untuk perawatan luka. Menurut Baston (2011), bidan memiliki peran penting dalam membantu ibu selama periode perubahan dan adaptasi ini untuk mampu melakukan penyesuaian. Tantangan bagi bidan yang memberikan asuhan bagi ibu setelah *sectio caesarea* adalah mengetahui bahwa ibu tidak hanya melahirkan bayi, tetapi juga menjalani pembedahan mayor, yang keduanya merupakan pengalaman hidup yang penting.

Komunikasi Informai dan Edukasi (KIE) harus diintegrasikan dalam asuhan suportif pada ibu *post sectio caesarea* untuk memfasilitasi ibu pulih dari pembedahan sementara juga menjadi ibu bagi bayinya (Baston, 2011).Salah satu manfaat KIE adalah untuk menumbuhkan motivasi ibu dalam melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini

merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis untuk mempertahankan kemandirian dan memudahkan ibu dalam merawat dirinya beserta bayinya. Ibu yang memiliki motivasi akan berusaha melakukan mobilisasi dini yang bermanfaat untuk mencegah dampak seperti terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, *thrombosis*, involusi yang buruk, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan beberapa bidan atau petugas kesehatan yang tidak memberikan KIE sesuai dengan kaidah pemberian KIE. KIE merupakan sumber utama dalam memperoleh informasi bagi ibu post SC, akan tetapi ibu hanya sekedar diberikan perintah untuk dapat segera melakukan aktivitasnya secara mandiri. Setiap ibu memiliki kebutuhan yang berbeda untuk dapat menghadapi masa kritisnya dan pulih dari rasa nyeri. Pemahaman ibu post SC tentang manfaat mobilisasi dini tentunya masih sangat kurang apabila ibu tidak mendapatkan KIE dengan baik, sehingga ibu baik akan selalu bergantung kepada keluarga dan petugas kesehatan (Susilawati, 2015).

Mobilisasi dini adalah kemampuan seseorang untuk memulai bergerak secara bebas dan teratur untuk pemenuhan aktivitasnya. Ibu *post sectio caesarea* harus mobilisasi karena akan mencegah trombosis atau trombo emboli dan kekuatan otot-otot sendi sehingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah dan mengembalikan kerja fisiologis yang pada akhirnya akan mempercepat penyembuhan (Kusmawan, 2008).

Hasil penelitian oleh Zahрати Z. (2013) didapatkan dari 38 responden terdapat 18 orang responden yang melakukan mobilisasi dini baik dengan percepatan pemulihan postpartum baik ternyata ada hubungan mobilisasi dini pada ibu postpartum dengan *sectio caesarea* (SC) terhadap percepatan pemulihan postpartum di RSUD Banda Aceh tahun 2013.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2018, didapatkan data tentang ibu *post sectio caesarea* pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018, yaitu sekitar 30% ibu *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada belum melakukan mobilisasi dini dengan baik. Beberapa alasannya karena merasa masih belum siap melakukan aktivitasnya akibat nyeri operasi dan takut luka operasi tidak segera sembuh, oleh karena itu peneliti tertarik mencari tahu hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang". Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* yaitu observasi dilakukan pada saat sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Peneliti mengukur motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* sebanyak 2

kali, yaitu sebelum diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) tentang mobilisasi dini dan setelah diberikan KIE yang kedua pada *post sectio caesarea*. Adapun langkah-langkah melakukan penelitian ini yaitu Populasi Semua ibu dengan rencana tindakan *Sectio Caesarea* pada bulan Juni 2018 di RSIA Melati Husada Malang yang berjumlah 32 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu dengan rencana tindakan *Sectio Caesarea* yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu 30 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *Consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah pengambilan sampel yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

HASIL TABEL DAN GAMBAR

3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum di RSIA Melati Husada Malang Juni 2018

| Karakteristik | Sampel | |
|----------------------------|--------|------|
| | f | % |
| Usia (n = 30) | | |
| 16-20 | 8 | 26,7 |
| 21-40 | 21 | 70,0 |
| 41-60 | 1 | 3,3 |
| Paritas (n = 30) | | |
| Primipara | 9 | 30,0 |
| Multipara | 19 | 63,3 |
| Grande multipara | 2 | 6,7 |
| Pendidikan (n = 30) | | |

| | | |
|---------------------------|----|------|
| SMP | 4 | 13,3 |
| SMA | 16 | 53,3 |
| Perguruan Tinggi | 10 | 33,3 |
| Pekerjaan (n = 30) | | |
| Bekerja | 20 | 66,7 |
| Tidak Bekerja | 10 | 33,3 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk karakteristik usia sebagian besar responden secara perkembangan psikologis masuk dalam kategori dewasa awal yaitu sebanyak 21 responden (70,0 %) berusia 21-40 tahun, kemudian untuk karakteristik paritas diketahui sebagian besar responden telah memiliki pengalaman melahirkan yaitu sebanyak 63,3 % sudah pernah melahirkan, dan untuk karakteristik pendidikan diketahui sebagian besar responden (53,3 %) lulusan pendidikan menengah atas, dan persentase terkecil adalah lulusan menengah pertama (13,3%), serta untuk karakteristik pekerjaan diketahui sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 orang (66,7 %) bekerja.

3.2 Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) dengan Motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*

Tabel 2 Tabel Silang Motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* sebelum diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) di RSIA Melati Husada Malang Juni 2018

| Pemberian n KIE | Motivasi Ibu | | Σ |
|-----------------|--------------|--------|----|
| | Tinggi | Rendah | |
| Sebelum | 7 | 23 | 30 |
| Setelah | 19 | 11 | 30 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan KIE, 23 dari 30 responden (76,7%) memiliki motivasi rendah, dan 7 responden (23,3%) memiliki motivasi tinggi. Setelah responden diberikan KIE sebanyak 2 kali dengan selang waktu 6-8, jumlah ibu yang memiliki motivasi rendah menurun menjadi 11 responden (36,7%) dan ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 19 responden (63,3).

3.3 Analisis Motivasi Ibu Didalam Melakukan Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Setelah Diberikan KIE

Tabel 3 Motivasi Ibu Didalam Melakukan Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Setelah Diberikan KIE di RSIA Melati Husada Malang Juni 2018

| Kategori | Sampel | |
|--------------|-----------|------------|
| | f | % |
| Meningkat | 16 | 53,4 |
| Tetap | 10 | 33,3 |
| Menurun | 4 | 13,3 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa antara sebelum dan setelah pemberian KIE, 16 dari 30 responden (53,4%) mengalami peningkatan motivasi dari motivasi rendah menjadi motivasi tinggi. Sedangkan 10 dari 30 responden (33,3%) memiliki motivasi tetap, yaitu 7 responden tetap memiliki motivasi tinggi dan 3 responden tetap memiliki motivasi rendah. Adapun responden yang mengalami penurunan motivasi dari motivasi tinggi menjadi motivasi rendah yaitu sebanyak 4 dari 30 responden (13,3%)

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai signifikan sebesar ρ value $0,007 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang.

PEMBAHASAN

Motivasi ibu sebelum diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) di RSIA Melati Husada Malang

Hasil penelitian tentang motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* yang dilakukan pada 30 ibu di RSIA Melati Husada Kota Malang menunjukkan sebagian besar (76,7%) memiliki motivasi rendah sebelum diberikan komunikasi informasi, edukasi (KIE) tentang mobilisasi dini. Analisis berdasarkan kuesioner untuk motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini menunjukkan bahwa ibu dengan motivasi rendah sebagian besar merupakan ibu yang tidak memiliki pengalaman melahirkan secara *sectio caesarea* sebelumnya, sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana tujuan dan manfaat dilakukan latihan mobilisasi dini *post sectio caesarea*, terbukti dari identifikasi total skor yang rendah pada item indikator kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri sesuai indikator menurut Maslow pada pernyataan motivasi. Sebagian besar responden memilih jawaban “setuju” pada item pernyataan *unfavorable*, yang dapat disimpulkan bahwa dalam kategori skala sikap, ibu memiliki motivasi yang rendah

karena cenderung mengarah dan menyetujui pada pernyataan negatif/*unfavorable*. Menurut Maslow yang dikutip dalam Hasibuan (2003), kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan kebutuhan jasmani yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang, dalam hal ini ibu *post sectio caesarea* memiliki kebutuhan khusus dalam perawatan *post sectio caesarea* seperti kebutuhan akan nutrisi, cairan, aktivitas dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan kasih sayang berkaitan dengan kecemasan dan ketakutan yang sedang dialami seseorang terkait dengan keadaan lingkungan sekitar, sehingga apabila ibu menganggap bahwa lingkungan sekitarnya tidak aman dan nyaman baginya akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang memberikan dampak terhadap tingkat motivasi ibu dan proses pemberian informasi. Sedangkan kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri pada *post sectio caesarea* salah satunya ditunjukkan dengan bagaimana ibu dapat melakukan gerakan secara dini dan bertahap pasca operasi. Oleh karena itu, apabila ibu belum memiliki pengetahuan dan informasi yang adekuat khususnya tentang mobilisasi dini *post sectio caesarea*, maka akan mempengaruhi tingkat motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini.

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah

laku tertentu (Hamzah, 2008). Pada ibu dengan rencana *sectio caesarea* keluhan yang sering dirasakan adalah adanya kepercayaan diri yang rendah dan ketakutan ibu didalam melakukan mobilisasi dini setelah dilakukan operasi *sectio caesarea*. Ketakutan yang dialami ibu tersebut akan menghambat segala dorongan, kemauan dan kekuatan dalam menghadapi masa setelah tindakan operasi selesai, sehingga menyebabkan ibu memiliki motivasi yang rendah.

Dengan pemberian KIE diharapkan segala ketidaksiapan ibu menjelang dan pasca operasi *sectio caesarea* didalam melakukan mobilisasi dini dapat teratasi. Pada prinsip pelaksanaannya KIE diberikan selain memperhatikan faktor-faktor verbal, juga harus memberikan interaksi yang positif. KIE dimulai dengan membangkitkan pengetahuan pasien, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang perawatan masa nifas (*postpartum*) dengan *sectio caesarea* dan hilangkan rasa takut dengan informasi yang menenteramkan (Yuniar, 2016).

Motivasi ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor usia, paritas dan pekerjaan. Faktor usia dapat mempengaruhi proses penerimaan komunikasi, informasi, edukasi (KIE). Semakin muda usia seseorang akan mempengaruhi kematangan cara berfikir dan mengambil keputusan. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil 8 dari 30 responden berusia 16–20 tahun (26,7%). Peneliti membuat kategori usia berdasarkan perkembangan psikologis menurut Hurlock (1980), yang menyatakan bahwa pada usia 16-20 tahun merupakan kategori *adolescence* atau remaja akhir menjelang dewasa. Pada usia ini

seseorang masih cenderung bergantung kepada orang lain. Pada penelitian ini didapatkan temuan beberapa ibu pada kelompok usia tersebut mengalami kecemasan yang tinggi saat menghadapi proses persiapan operasi. Ibu terkadang menjadi kurang kooperatif karena rasa takut yang dialaminya terkait pengalaman pertamanya dalam melahirkan secara *sectio caesarea*. Pada saat komunikasi berlangsung perlu diperhatikan *noise*, yaitu gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikasi menerima pesan yang berbeda dari komunikator yang dalam hal ini terlihat pada keadaan ibu yang merasa gelisah dan tidak nyaman dengan lingkungan sekitarnya (Effendy, 2011). Kecemasan dan kekhawatiran ibu didalam menghadapi persalinan merupakan salah satu gangguan pada saat pemberian KIE, oleh sebab itu sebelum diberikan KIE perlu dipastikan bahwa ibu dalam keadaan kesadaran yang baik dan suasana hati yang nyaman agar pesan yang disampaikan dapat ditransisikan dengan baik kepada komunikasi.

Jumlah paritas menjadi salah satu faktor penyebab ibu memiliki motivasi rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengkajian pada 11 responden yang mengatakan bahwa ini merupakan kehamilan pertama dan ada pula yang merupakan kehamilan kedua namun pertama kali melakukan operasi *sectio caesarea*, sehingga ibu masih belum mendapatkan banyak informasi yang berkaitan dengan operasi *sectio caesarea* khususnya mengenai mobilisasi dini pasca operasi. Paritas mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman ibu (Notoatmodjo, 2007). Ibu

dengan jumlah anak yang banyak memiliki pengalaman lebih banyak pula dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali memiliki anak, terutama bagi ibu yang sudah pernah melakukan operasi *sectio caesarea* sebelumnya, tidak menutup kemungkinan ibu sudah mendapatkan informasi berkaitan dengan mobilisasi dini.

Hal yang sama juga terjadi pada ibu yang bekerja sehingga sulit untuk meluangkan waktu dalam mencari informasi mengenai *sectio caesarea*. Menurut Effendy (2011), secara umum informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, yang selanjutnya akan menambah suatu pengetahuan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari belajar, pengalaman atau instruksi. Informasi yang didapatkan melalui serangkaian peristiwa dan pengalaman akan lebih menginternalisasi seseorang dalam menghadapi suatu keadaan, dalam hal ini termasuk mempengaruhi motivasi seseorang.

Motivasi ibu setelah diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) di RSIA Melati Husada Malang

Hasil penelitian setelah diberikan KIE didapatkan sebagian besar responden (63,3%) memiliki motivasi tinggi. Setelah diberikan KIE selama 10 menit yang dilakukan sebanyak 2 kali dengan selang waktu 6-8 jam, tingkat motivasi ibu meningkat sampai dengan 63,3%. Analisis berdasarkan kuesioner untuk motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini menunjukkan bahwa ibu dengan motivasi

tinggi sebagian besar telah memiliki pengalaman melahirkan secara *sectio caesarea* sebelumnya. Pengalaman melahirkan *sectio caesarea* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap tingkat motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini. Ibu dengan pengalaman melahirkan *sectio caesarea* lebih mengetahui bagaimana kebutuhan fisiologis pasca operasi dan bagaimana menghadapi perawatan masa nifas khususnya bagi ibu dengan *sectio caesarea*, terbukti dari terbukti dari identifikasi total skor yang tinggi pada item indikator Kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri sesuai indikator menurut Maslow pada pernyataan motivasi. Sebagian besar responden dengan motivasi tinggi cenderung memilih jawaban “sangat setuju” dan “setuju” pada item pernyataan *favorable*, yang dapat disimpulkan bahwa dalam kategori skala sikap, ibu memiliki motivasi yang tinggi karena lebih mengarah pada pernyataan positif/*favorable*. Ibu yang memiliki motivasi tinggi terlihat lebih berkonsentrasi, lebih tanggap dan memiliki *feedback* yang baik selama diberikan KIE. KIE merupakan sebuah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti yang mengarahkan penerima pesan untuk memahami pesan yang disampaikan. KIE merupakan sebuah proses komunikasi yang biasanya menggunakan teknik komunikasi persuasif. Komunikasi ini merupakan dasar interaksi untuk meningkatkan hubungan saling percaya dengan klien yang membantu

perubahan perilaku ke arah yang positif (Yulifah, 2009). Dalam penelitian ini masih didapatkan hasil motivasi ibu setelah pemberian KIE yang cenderung tidak ada kenaikan atau tetap yaitu sebesar 33,3% serta penurunan motivasi sebesar 13,3%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi ibu pada masa *post sectio caesarea*, dimana pada masa 6-8 jam merupakan fase *taking in*. *Taking in* merupakan fase ketergantungan yang berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Ibu terfokus pada dirinya sendiri sehingga cenderung pasif terhadap lingkungannya. Pada fase ini, kebutuhan istirahat, asupan nutrisi dan komunikasi yang baik harus dapat terpenuhi. Bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, ibu dapat mengalami gangguan psikologi berupa kekecewaan pada bayinya, ketidaknyamanan sebagai akibat perubahan fisik yang dialami, rasa bersalah karena belum bisa menyusui bayinya dan sebagainya terkait keterbatasan ibu pada masa *post sectio caesarea* (Dewi, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi tinggi diantaranya yaitu usia, paritas dan pendidikan responden. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan mobilisasi dini, namun semakin cukup usia seseorang semakin banyak pengalaman dan mempengaruhi kematangan cara berfikir seseorang. Ketika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola berfikir seseorang akan lebih dewasa. Ibu dengan usia produktif akan lebih berpikir secara rasional dan termotivasi karena mengetahui pentingnya mobilisasi dini (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar responden secara

perkembangan psikologis masuk dalam kategori dewasa awal yaitu sebanyak 21 responden (70,0 %) berusia 21-40 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang memiliki kemampuan berfikir dan pengambilan keputusan cukup baik.

Faktor paritas juga mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman melahirkan yaitu sebanyak 63,3 % sudah pernah melahirkan. Paritas mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman ibu (Notoatmodjo, 2007). Ibu dengan jumlah anak yang banyak memiliki pengalaman lebih banyak pula dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali memiliki anak, terutama bagi ibu yang sudah pernah melakukan operasi *sectio caesarea* sebelumnya, ibu akan lebih memahami bagaimana tujuan dan manfaat melakukan mobilisasi dini karena ibu telah memiliki informasi dan pengalaman pada persalinan sebelumnya.

Faktor pendidikan juga mempengaruhi persepsi yang kemudian akan mempengaruhi pula tingkat motivasi seseorang. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden sebanyak 16 responden merupakan lulusan pendidikan menengah atas, dan 10 responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi, sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam penyampaian KIE untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi mudah untuk memahami dan lebih kooperatif untuk menerima informasi dan edukasi, sehingga terjadi interaksi yang efektif antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa KIE akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak antar pengirim dan penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif) (Ermawati, 2009). Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka akan semakin sulit untuk menerima dan menyerap informasi, sehingga keberhasilan penyampaian pesan akan terbatas, namun dari tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden telah menerima pendidikan formal, sehingga selama penelitian seluruhnya mampu memperhatikan pemberian komunikasi, informasi dan edukasi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan.

Hubungan Antara Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Dengan Motivasi Ibu Didalam Melakukan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuktikan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai signifikan sebesar p value $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang.

Setelah semua responden diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) sebanyak

2 kali, didapatkan hasil 19 dari 30 responden memiliki motivasi tinggi. Pemberian KIE tentang mobilisasi dini akan mempengaruhi tingkat motivasi ibu dalam memulai aktivitasnya dan mengurangi ketakutan ibu pasca operasi *sectio caesarea*. Dengan aktivitas tubuh yang baik, maka akan melatih tonus otot tubuh dan peristaltik usus yang mana akan memberikan manfaat pada berbagai sistem tubuh (Wahit, 2008).

Ibu *post sectio caesarea* yang memiliki motivasi tinggi, pasti akan memiliki dorongan untuk dapat segera pulih dan dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Cara memotivasi ibu *post sectio caesarea* salah satunya adalah dengan menanamkan kesadaran sehingga ibu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu, maka dalam hal ini pemberian KIE sangat penting dilakukan (Mudjiono, 2009). Mobilisasi dini dapat dilaksanakan sedini mungkin setelah ibu merasakan kaki dapat digerakkan (reaksi bius menghilang), ibu diperbolehkan miring kanan dan kiri bergantian dalam waktu 6-8jam pertama, dan melakukan gerakan tambahan secara bertahap 24 jam post *sectio caesarea* sampai beberapa hari (Long, 2008).

Menurut Effendy (2011), faktor - faktor yang mempengaruhi KIE secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Dalam penelitian ini beberapa faktor penunjang pelaksanaan KIE diantaranya yaitu komunikator memiliki pegangan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dalam hal ini dapat membantu proses penyampaian KIE agar

lebih terarah dan efektif. Faktor Penghambat dalam pemberian KIE pada penelitian ini adalah beberapa ibu diberikan KIE sebelum dilakukan operasi *sectio caesarea* di ruang kamar bersalin dengan lingkungan yang kurang kondusif sehingga pesan yang disampaikan tidak maksimal. Pada dasarnya kegiatan KIE adalah untuk melakukan perubahan, sehingga diharapkan ibu dengan *sectio caesarea* dapat memahami tentang manfaat latihan mobilisasi dini sehingga termotivasi dan dapat melaksanakannya dengan baik pasca operasi. Peran bidan sangat penting dalam membantu pasien melakukan mobilisasi dini, yaitu dengan mengajarkan prosedur yang benar, gerakan yang aman, mencegah terjadinya ketidaknyamanan dan membantu memberikan rasa nyaman pada pasien. Kebanyakan pasien mengatakan tidak mau bergerak atau melakukan mobilisasi dini karena takut merasa nyeri atau luka jahitan terbuka. Dari sinilah peran bidan sangat dibutuhkan untuk memberikan penjelasan serta mengajarkan teknik mobilisasi dini secara bertahap dengan benar. Melalui pemulihan peristaltik yang lebih awal, pasien dapat segera mengakhiri puasanya dan dapat segera memulai pemenuhan kebutuhan nutrisi sebagai pengganti sel-sel yang hilang selama pembedahan. Pemulihan lebih awal tidak hanya memberikan keuntungan kepada ibu saja, akan tetapi juga kepada bayi. Apabila ibu segera pulih, beberapa kebutuhan dasar ibu dapat segera terpenuhi salah satunya kebutuhan nutrisi. Kebutuhan nutrisi yang tercukupi akan membantu memaksimalkan produksi ASI, sehingga akan menunjang proses laktasi. Selain itu mobilisasi dini secara

bertahap akan membantu mempercepat penyembuhan, dan membantu ibu untuk segera melakukan aktivitasnya.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebelum diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE), sebagian besar ibu memiliki motivasi rendah didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Setelah diberikan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) sebanyak 2 kali didapatkan sebagian besar ibu memiliki motivasi tinggi didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Proses komunikasi, informasi, edukasi (KIE) diberikan melalui beberapa tahapan. Pada tahapan pertama, peneliti memberikan sandi (*encode*) melalui KIE yang disampaikan kepada responden. Proses mentransisikan pikiran/ pesan dalam bentuk KIE disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga responden dapat menetapkan sandi (*decode*) pesan ataupun informasi tersebut, kemudian responden akan menafsirkan lambang yang mengandung pikiran atau informasi dari peneliti tadi dalam konteks pengertiannya (*recall*). Setelah itu, responden akan bereaksi (*response*) terhadap pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feedback*) yang berupa motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini. Dari hasil pengkajian dan analisis kuesioner, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) yang diberikan secara berkala sebanyak 2 kali dengan selang waktu 6-8 jam dengan motivasi

ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSIA Melati Husada Malang.

Diharapkan sebagai salah satu bahan kajian dalam memberikan asuhan kebidanan terkait peningkatan pemberian KIE pada ibu dengan *sectio caesarea* sebagai upaya memberdayakan ibu dan memotivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Melakukan pengabdian masyarakat salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu di masa kehamilan, persalinan dan nifas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian terkait hubungan pemberian KIE dengan motivasi ibu *post sectio caesarea* atau mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhi L., Y. 2010. *Buku Saku Komunikasi dan Konseling dalam Praktek Kebidanan*. Jakarta: Penerbit TIM
- Azwar, S. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baston, H. 2011. *Midwifery Essensial : Postnatal, Volume 4*. Jakarta: EGC
- Benson, R. 2013. *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC

- Cunningham, F.G. 2009. *Obstetri Williams, Edisi 21*. Jakarta: EGC
- Dewi, M. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Edmonds. 2007. *Dewhurst's textbook of Obstetri and Gynaecology, 7th edition*. Blackwell Publishing.
- Effendy O., U. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ermawati, D. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pratik Kebidanan*. Jakarta: Penerbit TIM
- Fitriana dan Dwi, L. 2012. Jurnal Midpro, edisi 2/2012. *Perbedaan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Berdasarkan Jenis Persalinan Pada Ibu Nifas Fisiologi Dan Post Sectio Caesarea*. Jurnal Midpro, edisi 2/2012. <http://journal.unisla.ac.id/pdf/19512013/3.%20perbedaan%20penurunan%20tinggi%20ofundus%20uteri.pdf>. Diakses tanggal 28 April 2018.
- Green, C.J. 2012. *Rencana Asuhan Keperawatan: Maternal dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: EGC
- Hamzah, H. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haniel. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Heryani, R. 2012. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Hidayat A., A. 2009. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat A., A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ibrahim, H. 2011. *Analisis Pelaksanaan Standar Terhadap Penyakit Infeksi Nosokomial*. Makasar: Alaudin University Press
- Impey L. dan Child T. 2008. *Obstetrics and Gynaecology, 3rd edition*. Wiley Blackwell Publishing.
- Kasdu, D. 2007. *Operasi Caesarea Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara
- Kasjono H., S. 2009. *Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Potter dan Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan. Buku 3 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Saleha, S. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Simkin, P. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta: ARCAN
- Singarimbun, M. dan Sofian E. 2011. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES Indonesia
- Sofian, A. 2011. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif, Obstetri Sosial*. Jakarta: EGC
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Jakarta : Pustaka Baru Press
- Susilawati, E. 2015. *Jurnal Penelitian: Hubungan Peran Bidan dengan Pengetahuan Ibu dalam Perawatan Luka Post SC di Ruang Nifas BLUD RSUD Kota Langsa*. Diakses tanggal 24 April 2018.
- Verdult, R. 2009. *Journal of Prenatal and Perinatal Psychology and Medicine*.
- Wahit, I. dan Nurul. 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: EGC
- Walyani E., S. 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Yulifah, R. dan Yuswanto, T. J. A. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Yulifah, R., Surachmindari dan Yuswanto, T. J. A. 2014. *Jurnal Penelitian Risbinakes Poltekkes Kemenkes Malang: Efektifitas KIE Terhadap Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil untuk Membaca Buku KIA*. Diakses tanggal 5 Juni 2018.
- Yuniar, S. 2016. *Jurnal Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi terhadap Kemandirian Ibu Nifas dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum*. FK Universitas Diponegoro. Diakses tanggal 20 April 2018

